

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Inflamasi merupakan reaksi peradangan, respon biologis berupa reaksi vaskuler dengan manifestasi berupa pengiriman cairan, atau sel- sel dari sirkulasi darah menuju ke jaringan interstisial pada daerah luka (Nugroho, 2012). Tanda-tanda klinis peradangan yaitu berupa *tumor, rubor, calor, dolor* dan *functio laesa*, kondisi seperti itu apabila di sertai dengan invasi bakteri akan memunculkan infeksi dimana mikroorganisme patogen pada daerah luka maka akan menghambat proses penyembuhan luka (Mardiyantoro, 2018).

Obat – obat antiinflamasi terbagi ke dalam golongan steroid dapat memblok jalur siklooksigenase dan lipooksigenase sedangkan obat golongan non steroid hanya memblok enzim siklooksigenase maka dari itu obat ini efeknya lebih baik dibandingkan obat antiinflamasi non steroid (OAINS) (Septiani, 2018). Selain obat sintetik golongan steroid dan non steroid, dikembangkan obat herbal sebagai obat antiinflamasi yang aman diduga memiliki efek samping yang lebih kecil (Apridamayanti *et al.*,2018). Salah satu tanaman Indonesia yang mempunyai aktivitas antiinflamasi adalah buah pare, penelitian yang telah dilakukan oleh Parawansah *et al.*,(2016) menunjukkan bahwa ekstrak etanol buah pare memiliki aktivitas antiinflamasi dan antipiretik dengan dosis yang diberikan 50 mg/KgBB mencit, 150 mg/KgBB mencit, 250 mg/KgBB mencit. Dalam penelitian Muhtadi *et al.*,(2017) dari data hasil uji antiinflamasi ekstrak etanol buah pare menunjukkan efektivitas dengan nilai yang hampir sama dengan kontrol positif dalam pengujian

uji antiinflamasi dan dalam penelitian Chao *et al.*,(2014) buah pare (*momordica charantia L*) menunjukkan aktivitas antiinflamasi.

Senyawa aktif yang terkandung didalam infusa pekat buah pare adalah alkaloid, terpenoid, steroid, flavonoid, saponin dan tanin (Aini, 2017). Dari penelitian Ramadhani, (2016) tentang aktivitas antiinflamasi berbagai tanaman diduga berasal dari flavonoid menyatakan bahwa senyawa yang diduga memberikan aktivitas antiinflamasi tersebut adalah senyawa golongan flavonoid. Flavonoid merupakan senyawa polifenol berdasarkan strukturnya, yakni flavonol (kuersetin dan kaempferol), flavon (luteolin dan vagonin), flavonol (katekin, gallokatekin), isoflavon (genistein), flavanone dan flavanonol. Flavonoid itu sendiri memiliki aktivitas antibakteri, antiinflamasi, antioksidan, antialergi, antimutagenik (Sari, 2019).

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian tentang uji aktivitas antiinflamasi infusa buah pare pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi karagenin dan penelitian tersebut belum pernah dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah infusa pada buah pare mempunyai efektivitas antiinflamasi pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi karagenin ?
- b. Berapakah konsentrasi dosis infusa buah pare yang efektif sebagai antiinflamasi pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi karagenin?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efek antiinflamasi infusa buah pare pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi karagenin
- b. Untuk mengetahui dosis efektif infusa buah pare pada tikus jantan galur wistar yang diinduksi karagenin

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Pada penelitian kali ini di harapkan dapat memberikan informasi tambahan serta bermanfaat bagi sang peneliti selanjutnya tentang uji antiinflamasi infusa buah pare pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi karagenin.
- b. Menambah wawasan dalam penulisan serta menerapkan ilmu yang di peroleh selama masa perkuliahan.